

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang baik untuk mendukung tercapainya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Berapapun besar sumber daya alam (SDA) yang dimiliki serta modal sarana prasarana yang tersedia, tanpa kualitas SDM yang berkualitas maka target pembangunan bangsa dan negara tidak akan dapat tercapai. Sehingga suatu bangsa tidak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga professional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan dimana ia melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan kemampuan guru yang kompeten, mampu meningkatkan kinerjanya, memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memberkan contoh yang baik terhadap siswanya. Peranan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di akan menunjang pelaksanaan pendidikan yang baik. Tanpa kinerja guru yang baik maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan.

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, pasal 1, ayat (1) menjelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sehingga, guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakat. Tugas utama guru tersebut merupakan indikator yang akan dijadikan untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja seorang guru dikatakan baik apabila telah melaksanakan unsur-unsur yang menunjang proses pembelajaran yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Kinerja seorang guru dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Sebagai seorang guru maka rutinitas kerjanya adalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, maka hasil kinerja guru yang dicapainya adalah berupa penyelesaian tugas mengajar. Kinerja guru adalah *performance* dari seorang guru dalam menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawabnya serta merupakan hasil interaksi antara fungsi-fungsi manajemen dengan pencapaian kerjanya.

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja bukan hanya menjelaskan tentang hasil pekerjaan, melainkan juga menjelaskan tentang proses pekerjaan berlangsung.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan di jenjang sekolah. Selain itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional dalam dunia pendidikan. Sehingga kinerja guru merupakan sebuah prestasi kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga seorang guru harus pandai dan terampil yang ditunjukkan dengan penguasaan bidang ilmu yang baik, pengelolaan kelas yang baik serta memiliki memiliki konsep diri dan jiwa kepemimpinan yang baik.

Pada kenyataan kinerja guru disekolah masih rendah dan harus lebih ditingkatkan lagi. Indikasi rendahnya kinerja guru disekolah adalah terlihat dari kurangnya keinginan untuk mengembangkan diri, menambah kompetensi diri, memberikan saran-saran konstruktif demi peningkatan kualitas sekolah dan kurangnya penghargaan serta kepatuhan terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan pihak sekolah. Oleh sebab itu perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Secara kuantitatif, indikasi tidak tercapainya target kinerja guru dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Kinerja Guru SMK Negeri Kota Serang 2014-2016

No	Penilaian Kinerja Guru	Prosentase		Rata-Rata
		2014/2015	2015/2016	
1	Penguasaan Materi Pembelajaran	60%	60%	60%
2	Penguasaan Kelas	55%	60%	58%
3	Evaluasi Proses Pembelajaran	60%	60%	60%
4	Kedisiplinan	55%	60%	58%
Rata-Rata		58%	60%	59%

Sumber: Data Penilaian Kinerja Guru Kota Serang Tahun Ajar 2014-2016

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat kinerja guru SMK Negeri se-Kota Serang baru mencapai 59% selama dua tahun ajaran. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru SMK Negeri se-Kota Serang masih harus ditingkatkan lagi sehingga tercapai kinerja yang baik dan dapat mendorong kemajuan pendidikan.

Untuk menunjang data tersebut, peneliti melaksanakan survei pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Serang. Fokus survei pendahuluan ini untuk melihat kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kota serang dengan memperhatikan indikator kinerja guru sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Persentase Kinerja Guru SMK Negeri Kota Serang

No	Penilaian Kinerja Guru	Sekolah							Rata-Rata
		SMKN 1	SMKN 2	SMKN 3	SMKN 4	SMKN 5	SMKN 6	SMKN 7	
1	Merencanakan pembelajaran	65%	65%	65%	60%	60%	60%	60%	62%
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	65%	65%	60%	65%	60%	55%	55%	61%
3	Mengevaluasi pembelajaran	65%	65%	60%	60%	60%	60%	60%	61%
4	Komunikasi interpersonal	65%	60%	60%	65%	60%	60%	55%	61%
Rata-Rata		65%	64%	61%	63%	60%	59%	58%	61%

Berdasar data yang peneliti dapatkan dari survei pendahuluan didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan kinerja guru SMK Negeri di Kota Serang masih belum dikatakan memiliki kinerja yang baik. Meskipun terdapat beberapa sekolah yang menunjukkan kinerja guru sudah ada dalam kategori cukup, akan tetapi secara keseluruhan kinerja guru belum memuaskan. Karena penilaian kinerja adalah keseluruhan penilaian unjuk kerja guru yang meliputi kemampuan merencanakan (*Teaching plans and materials*), kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (*Classroom procedure*), kemampuan mengevaluasi (*Teaching Evaluation*), dan kemampuan komunikasi *interpersonal*. . Sehingga jika ada satu

indikator yang baik itu belum menunjukkan secara keseluruhan bahwa kinerja guru sudah masuk dalam kategori baik.

Kinerja berkaitan erat dengan apa yang guru lakukan di dalam kelas dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Berdasarkan pandangan ini, yang dimaksud dengan kinerja guru adalah perilaku yang terkait dengan aktivitas mengajar yang dijalankan oleh seorang guru di dalam kelas. Kinerja guru dinilai berdasarkan proses mengajar meliputi usaha guru dalam mengelola perhatian dan waktu siswa yang dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran di kelas.

Kaitannya dengan hasil penelitian pendahuluan mengenai kinerja guru yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru SMK Negeri di Kota Serang harus lebih ditingkatkan karena apabila kinerja guru masih belum baik, maka hasil pendidikan di Kota Serang terutama ditingkat Kejuruan akan menurun. Hal ini bisa mengakibatkan daya saing lulusan SMK Negeri di Kota Serang akan tertinggal oleh daerah lain, sehingga Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Serang harus secepat mungkin ditingkatkan.

Selain itu terdapat beberapa indikasi yang mendukung dugaan peneliti bahwa kinerja guru SMK Negeri di kota Serang masih dalam kategori yang belum optimal yaitu masih terdapat guru yang belum dapat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dengan indikasi rendahnya disiplin kerja guru, enggan memeriksa hasil pekerjaan siswa, kurang peduli pada kemajuan sekolah, dan tidak mampu melakukan terobosan-terobosan baru yang dapat meningkatkan kompetensi dan kemajuan sekolah.

Kinerja guru yang baik dapat mewujudkan prestasi kerja yang diharapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor konsep diri dan kepemimpinan guru selama dikelas maupun disekolah. Asumsi ini didasarkan pada kenyataan bahwa karir dan prestasi seseorang ditentukan oleh faktor individu, faktor psikologis dan faktor organisasi. Dimana didalam faktor organisasi kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk menunjang ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinannya dikelas akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Gaya kepemimpinan guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

Kinerja guru yang baik akan terjadi apabila seorang guru senantiasa selalu mengembangkan potensi diri dengan baik. Hal yang paling penting adalah bahwa aktualisasi potensi dapat diperoleh apabila seseorang guru memiliki konsep diri yang baik. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan penting dan mempunyai kontrol penuh terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dikelas serta orang yang mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa. Sehingga seorang guru harus memiliki konsep diri positif, yang akan berdampak pada kinerja guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dan tugasnya disekolah.

Selain faktor konsep diri guru, faktor gaya kepemimpinan ikut andil dalam menentukan kinerja guru dalam pembelajaran. Gaya kepemimpinan adalah bagian dari kepemimpinan seorang guru yang disadari atau tidak, dimiliki oleh guru

tersebut. Gaya kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian kinerja guru. Model yang digunakan seorang pemimpin dapat mempengaruhi segala aktivitas anggota kelompoknya serta menentukan ideologi kelompok tersebut. Dalam pengajaran yang dilakukan guru, kepemimpinan merupakan komponen penting dalam pembelajaran, dengan kepemimpinan guru yang baik maka akan lebih mudah untuk mengarahkan, serta mengelola kelas.

Kepemimpinan yang memiliki visi adalah dapat mengorganisasi suatu kelemahan lembaga menjadi kekuatan untuk mencapai cita-cita bersama sekolah. Organisasi sekolah mencerminkan gabungan individu yang terdiri-dari dua orang atau lebih yang berkumpul dalam setiap kelompok untuk mewujudkan visi. Dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru kepemimpinan merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, karena dengan gaya kepemimpinan guru yang baik maka akan lebih mudah untuk mengarahkan, serta mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, karakter pemimpin visioner sedikit banyak membawa pengaruh terhadap perbaikan kinerja guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran dikelas. Guru harus mempunyai komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan demi kemajuan sekolahnya. Berdasarkan komitmen tersebut, guru harus berusaha memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) terlebih dahulu. Proses perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, dapat dimulai dari sikap guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengartikulasikan realistis, kredibel, visi yang menarik dari masa depan untuk sebuah organisasi atau unit organisasi yang tumbuh dari dan meningkatkan pada

saat ini. Keterkaitannya dengan proses pembelajaran guru dikelas dan kinerja guru kepemimpinan visioner dapat menciptakan visi yang menarik untuk masa depan sehingga proses pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam hal ini guru dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai dimasa depan.

Kepemimpinan pendidikan bertujuan agar setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan kepemimpinan yang dimiliki guru lebih merupakan kerangka ideal yang akan memberikan pedoman bagi setiap kegiatan guru dalam pengelolaan sekolah sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Guru dalam membuat kebijakan dan operasional kerja selalu berdasarkan pada visi yang dijadikan sebagai pencapaian tujuan. Agar visi dapat dijalankan secara konsisten yang berorientasi mutu baik proses maupun hasil pendidikan maka dibutuhkan seorang guru dengan gaya kepemimpinan visioner.

Tugas guru membutuhkan kerjasama (*teamwork*) dan saling memberikan kontribusi oleh semua pihak baik teman sejawat, pimpinan, orang tua maupun siswa itu sendiri sehingga *teamwork* harus tercipta dalam suasana kerja yang cerdas. Untuk mencapai keberhasilan dalam *teamwork*, maka setiap anggota tim harus dapat melakukan pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk inisiatif berdiskusi, mencari informasi dan opini, mengusulkan prosedur-prosedur untuk

mencapai tujuan, mengelaborasi pendapat, dan menyimpulkan untuk menjadi suatu upaya yang dilakukan sebagai pertanggungjawaban dari tugas yang sudah diamanatkan.

Teamwork jika terlaksana dengan baik, maka banyak manfaat yang didapatkannya diantaranya terdapat banyak sumber atau cara untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan kreativitas dan inovasi para anggota, meningkatkan kualitas dan pengambilan keputusan, mempunyai komitmen yang lebih baik dalam bekerja, memiliki motivasi yang tinggi melalui tindakan yang dilakukan bersama, kontrol dan disiplin yang lebih baik dalam bekerja.

Kompetensi guru merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai-nilai yang berlaku. Melalui kompetensi yang dimilikinya, seorang yang mampu mendorong anak didik untuk secara terus menerus belajar, mencari ilmu dan pengetahuan baru sehingga pengetahuan dan keterampilan yang ada selalu berkembang serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.

Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau tidak senang seseorang terhadap pekerjaan dan pengalaman kerjanya. Guru yang merasa puas akan pekerjaannya di sekolah akan bersemangat, bergairah dalam bekerja dan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan inovasi dalam tugas-tugasnya sebagai pemimpin di kelasnya

sekaligus pendidik. Guru dengan kepuasan kerja tinggi akan giat menemukan dan mengembangkan kebaruan dalam manajemen kelas maupun dalam pembelajaran.

Iklm kerja suatu organisasi adalah nilai-nilai, aturan- aturan, atau kebiasaan positif yang dilakukan anggota organisasi dalam bekerja. Seorang guru yang dapat membudayakan iklim kerja yang positif akan mendukung kepala sekolah dalam berkomunikasi efektif, sehingga kepala sekolah memperoleh masukan berharga dalam perencanaan maupun evaluasi kegiatan sekolah. Iklim kerja yang mendorong pengambilan resiko akan membuat guru berani melakukan inovasi dan mengambil peluang dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan sehingga kesempatan pengembangan pembelajaran untuk maju lebih besar. Iklim kerja yang penuh rasa percaya antar anggota sekolah akan mendukung guru dalam mengelola pembelajaran maupun melaksanakan kegiatan evaluasi yang obyektif dan suportif di kelasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru seringkali dihadapkan dengan sejumlah tugas-tugas yang kompleks, rumit, banyak juga saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas, sulit bagi seseorang, namun bisa mudah bagi orang lain Tingginya kompleksitas penugasan ini menuntut guru honorerr untuk terus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam penyelesaian tugas, karena kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Kompleksitas tugas yang dihadapi guru akan mempengaruhi kinerja guru. Seorang harus memiliki keahlian atau kemampuan yang lebih tinggi lagi untuk menyelesaikan tugas..Di dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, guru akan lebih giat untuk menghasilkan hasil yang baik.

Komunikasi sesama tim pendidik di dalam sekolah menentukan efektivitas pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan bersama, karena di sekolah tidak ada satupun kegiatan yang dapat dilaksanakan secara tunggal oleh guru maupun karyawan. Seluruh kegiatan membutuhkan komunikasi tim yang efektif. Komunikasi tim yang berjalan efektif, akan mendukung program sekolah melaksanakan hal perencanaan pembelajaran, kegiatan monitoring, mengelola pendidikan secara umum hingga melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Ketrampilan guru dalam memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa akan sangat menunjang kinerjanya. Dengan umpan balik efektif, kegiatan monitoring dan evaluasi akan meningkatkan perbaikan kinerja guru, proses kegiatan pembelajaran dan kinerja umum sekolah. Umpan balik konstruktif yang diberikan secara periodic oleh seorang guru akan mendukung dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan koordinasi kerja antar rekan sejawat.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor konsep diri guru, *team work* dan kepemimpinan visioner guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya disekolah. Fenomena tersebut cukup menarik untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif melalui penelitian ilmiah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan konsep diri guru, kepemimpinan visioner guru dan *teamwork* guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru?
2. Apakah terdapat hubungan antara *team work* dengan kinerja guru?
3. Apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru?
4. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi kerja dengan kinerja guru?
5. Apakah terdapat hubungan antara etos kerja dengan kinerja guru?
6. Apakah terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kinerja guru?
7. Apakah terdapat hubungan antara iklim kerja dengan kinerja guru?
8. Apakah terdapat hubungan antara kompleksitas tugas dengan kinerja guru?
9. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi tim dengan kinerja guru?
10. Apakah terdapat hubungan antara umpan balik (*feedback*) dengan kinerja guru?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar memperoleh hasil yang maksimal maka peneliti membatasi masalah yaitu pada seberapa besar hubungan antara konsep diri guru, kepemimpinan visioner guru dan *teamwork* guru terhadap kinerja guru. Sedangkan objek penelitian adalah guru SMKN di Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru?
2. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru?
3. Apakah terdapat hubungan antara *teamwork* dengan kinerja guru?
4. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan *teamwork* secara bersama-sama dengan kinerja guru?
5. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan kinerja guru?
6. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner dan *teamwork* secara bersama-sama dengan kinerja guru?
7. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri, kepemimpinan visioner, dan *teamwork* secara bersama-sama dengan kinerja guru?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan konsep diri, *teamwork*, dan kepemimpinan visioner dengan kinerja guru SMK Negeri di Kota Serang. Secara lebih terperinci penelitian ini mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru.
2. Menganalisis hubungan antara *teamwork* dengan kinerja guru.

3. Menganalisis hubungan antara kepemimpinan visioner dengan kinerja guru.
4. Menganalisis hubungan antara konsep diri dan *teamwork* secara bersama-sama dengan kinerja guru.
5. Menganalisis hubungan antara konsep diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan kinerja guru.
6. Menganalisis hubungan antara *teamwork* dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan kinerja guru.
7. Menganalisis hubungan antara konsep diri, *teamwork*, dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan kinerja guru.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai kinerja guru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu konsep diri, *teamwork*, dan kepemimpinan visioner diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada guru dan umumnya kepada pihak-pihak tertentu/*stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap peran kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Serang.

Manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja guru yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu serta kinerja guru yang lebih baik. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai wahana untuk peningkatan kinerja guru serta menumbuhkan efektifitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi guru.

Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat secara konseptual maupun secara praktis.

1. Secara konseptual hasil penelitian ini diharapkan memberikan dukungan konsep dan teori yang berkaitan dengan konsep diri, kepemimpinan visioner, dan *teamworks* serta kinerja guru. Selain itu dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan mutu dan kinerja guru dalam membina dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran disekolah.
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru bahwa terdapat hubungan antara konsep diri, kepemimpinan visioner, dan *teamworks* dengan kinerja guru dalam melaksanakan fungsi dan tugas sebagai tenaga pendidik. Selain itu untuk memberikan motivasi/dorongan bagi guru untuk meningkatkan diri dan bekerja keras untuk memberikan layanan yang terbaik bagi siswanya.

